

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memberikan petunjuk bagi kehidupan umat manusia. Oleh sebab itu memahami Al-Qur'an bisa dipahami dengan benar lalu dijadikan pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an termasuk risalah Allah swt yang diberikan kepada seluruh makhluk melalui utusannya (rasulullah). Oleh sebab itu Al-Qur'an akan selalu eksis disetiap masa untuk memenuhi semua tuntutan manusia. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai luhur yang mencakup semua aspek kehidupan umat dalam berhubungan dengan Tuhannya (*ḥablumminallāh*) maupun hubungan manusia dengan sesama sesamanya (*ḥablumminnās*) serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹ Menurut Yusuf Qardhawi prinsip-prinsip dan tema-tema pokok yang terkandung dalam Al-Qur'an meliputi, tentang Akidah dan kepercayaan, hal ini dapat menetapkan kemuliaan manusia dan hak-haknya, menyembah Allah SWT dan bertakwa kepada-Nya. Maka Al-Qur'an dapat menjadi harapan dalam membersihkan jiwa manusia, menjadikan umat sebagai saksi bagi manusia, dan mendorong menjadikan dunia sebagai tempat saling menolong, menguatkan iman, berjalan lurus serta bertakwa.²

Jalan kebatinan yang sangat erat kaitannya dengan penguatan hubungan manusia dengan Tuhannya adalah jalan tarekat. Tarekat tersebar luas hampir di semua negara, beberapa diantaranya merupakan tarekat lokal, ada juga tarekat yang bersifat anti-Islam, mereka mengaku berasal dari kepercayaan leluhur. Secara bahasa tarekat artinya jalan, kedudukan, keyakinan dan agama.³ Sedangkan secara istilah tarekat adalah perjalanan salik menuju tuhan dengan cara mensucikan diri melalui beberapa segi yang terdapat di dalamnya. Amalan merupakan eksistensi yang paling penting dalam mencapai tujuan melaksanakan syariat secara tertib.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَهُمْ مَاءً غَدَقًا

¹ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains* (Jakarta PT Sinerji Pustaka Indonesia., 2012), 122.

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), 70.

³ Saifulloh Al-Aziz, *Langkah Menuju Kemurnian Tasawwuf* (Surabaya: Terbit Terang, 2006). 25.

*Artinya: "Dan bahwasanya; mereka tetap berjalan lurus diatas jalan itu agama islam niscaya kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup.. (QS'Al-Jin 16)"*⁴

Kata tarekat pada ayat di atas menurut Ibn Katsir memiliki makna ketaatan dan teguh pendirian. Pernyataan senada juga disampaikan oleh Sa'id Ibn Jubair, Sa'id ibn al-Musib, 'Ata', al-Suda dan Muhammad ibn Ka'ab bahwa tarekat mengandung makna iman, hal ini diperkuat dengan pernyataan, "Jikalau mereka beriman sungguh kami meluaskan kepadanya kehidupan dunia." Seorang pembela agama memaknai kata tersebut dengan Islam atau jalan kebenaran. Sedangkan Abu Majlaz yang diikuti oleh ibn Humaid menafsirkan kata tarekat dengan jalan kesesatan. ⁵Perbedaan pendapat tentang makna tarekat pada ayat diatas, membuktikan tarekat yang bermakna metode sistem atau jalan dapat dilihat dalam dua bentuk yaitu tarekat yang benar dan tarekat yang salah.

Menurut ulama ahli tarekat segi existensi amalan tarekat hendaknya mencapai pelaksanaan syariat secara komitmen diatas norma-norma yang semestinya dikehendaki Allah dan Rasul-Nya. Amalan ahli tarekat dijadikan pegangan hukum dasar melaksanakan amalan-amalan tarekat yang diajarkan. Meskipun menjadikan ayat sebagai dasar hukum tarekat masih ada sebagian orang yang menentangnya. Menurut pengamatan ulama tarekat, ayat diatas dari bunyi lafadz maupun kandungan isi yang tersirat didalamnya dapat dijadikan tempat sumber hukum diijinkannya mempraktekkan amalan tarekat. Karena dengan mengamalkan tarekat akan didapat diperoleh tujuan melaksanakan syari'at islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan yang mesti dikehendaki oleh Allah dan rasulnya.⁶

Para pendiri tarekat dan ahli tarekat pada umumnya, menggunakan dzikir sebagai amalan tarekatnya, karena dzikir merupakan ibadah yang sangat istimewa, sehingga identitas tarekat dapat diketahui dari dzikir ang diamankannya. Maka sudah tentu jika banyak kitab-kitab pegangan ahli tarekat, banyak menjelaskan keistimewaan dzikir kepada Allah, mulai dari yang berdasarkan pada firman Allah, hadits Nabi, hingga perkataan para sahabat dan ulama salaf.⁷

⁴ Departemen Agama RI. 573.

⁵ Abu Al-Fida' Ismail Ibn Umar Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* (Cet. I, Beirut, Dar Ibn Hazzan, 2000), 1928.

⁶ Imron Abu Amar, *Sekitar Masalah Naqsyabandiyah* (Menara Kudus, 1980). 14.

⁷ Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadriyah Wa Naqsyabandiyah* (Surabaya: PT bina ilmu), 79.

Menurut ulama ahli Tasawuf, tarekat yaitu petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sinkron dengan ajaran yang kaitkan dengan Rasulullah yang dicontohkan para Sahabatnya, Tabi'in, Tabi'it Tabi'in dan berkesinambungan sampai kepada Guru-guru, secara bersambung dan tidak terputus hingga pada masa sekarang ini. Tarekat merupakan penyucian hati dari sesuatu selain Allah yang membuat manusia menjauh dari uhananya, serta menghiasi zikir kepada Allah agar senan tiasa dekat dan semakin dekat dengan Allah.⁸

Tarekat dapat juga dikategorikan sebagai institusi pembinaan kepribadian yang sangat intens terhadap proses pensucian dan perbaikan diri. Para murid akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kualifikasi kedekatan kepada Allah dengan bimbingan Mursyid. Tugas seorang mursyid adalah membantu ketercapaian takziyat al-nafs melalui tahapan-tahapan pensucian dan perbaikan diri.⁹

Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu tarekat yang mempunyai dampak pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah, tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan, dan India hingga ke Indonesia. Perkembangan tarekat ini bukan hanya di kota-kota saja, daerah kampung-kampung kecil sekarang ini sudah banyak pengikutnya. Tarekat mempunyai zawiyah padepokan sufi dan rumah peristirahatan yang berfungsi juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan tarekat ini.¹⁰

Perkembangan tarekat di Indonesia saat ini sangat pesat. Penyebaran wilayah bukan hanya pada daerah kota-kota tapi sampai ke pedesaan, peminatnya tidak hanya rakyat biasa tetapi juga sudah merambah ke kalangan cendekia serta petinggi negara. Pengikut tarekat paling banyak dari kalangan orang tua namun dengan keadaan zaman yang dianggap bobrok ini sudah banyak kalangan muda yang tertarik. Ahli tarekat sekarang ini meliputi banyak profesi keahlian, mereka menginginkan suatu idola pencapaian ketenangan batin dan bedonisme, keterpurukan moral dan sisi lain kehidupan saat ini.¹¹

⁸ Imron Abu Bakar, *Sekitar Masalah Thariqat Naqsyabandiyah*, 11.

⁹ Suteja, *Tasawuf Di Nusantara Tadarus Tasawuf Dan Tarekat* (Ceribon: CV. Aksarasatu, 2016). *Tasawuf Di Nusantara Tadarus Tasawuf Dan Tarekat*, 43-44.

¹⁰ Sri Mulyani, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2011), 91.

¹¹ Sri Mulyani. *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, 7.

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu. Sedangkan menurut Dr. Ahmad Amin akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak yang sudah menjadi kebiasaan, maka kebiasaan itu disebut akhlak. Makna kehendak dan kebiasaan dalam konteks tersebut dapat diartikan bahwa kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Kehendak dan kebiasaan ini masing-masing mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan yang besar inilah dinamakan Akhlak.¹²

Al-Qur'an diperlukan masyarakat Muslim sebagai kitab suci dapat dilihat dalam berbagai bentuk resepsi. Ajaran yang terkandung di dalam al-qur'an dipraktikkan didalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengaktualisasikannya dengan memahami, dan mengamalkna dalam bentuk resepsi sosial-kultural. Orang muslim percaya dan yakin dengan melakukan semua Itu mereka akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹³

Kajian Al-Qur'an mengalami perkembangan di setiap zaman sehingga akan muncul wilayah kajian baru.¹⁴ Kajian Al-Qur'an dalam ilmu sosial dan psikologi menjadikan masyarakat agama sebagai obyek kajiannya, kajian ini disebut Living Qur'an . Sederhananya living al-qur'an dapat dipahami sebagai gejala yang terjadi di masyarakat yang berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an, maupun respon terhadapnya. Studi living Qur'an dapat menjelaskan tentang fenomena sosil, psikologi yang muncul terkait dengan kehadiran al-qur'an di suatu wilayah geografi atau suatu lembaga tertentu serta masa tertentu juga.

Fenomena sosial living Qur'an yang terjadi dalam masyarakat islam yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini adalah peran majelis tarekat naqsyabandiyah dalam pembinaan akhlak bagi jama'ah Desa kajen kabupaten pati studi living Qur'an. Penyebaran tarekat Naqsyabandiyah di Desa kajen bermula pada KH Rochmat Noor yang berguru kepada mursyid tarekat naqsyabandiyah KH.

¹² Zulkifli dkk, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri* (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2018). 4.

¹³ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 7.

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 193.

Abdullah Salam yang telah kembali ke rahmatullah. Hingga saat ini KH. Rocmat Noor masih menjadi pimpinan tarekat tersebut. ketenangan rohani menjadi motivasi dalam belajar Tarekat. Salah satu yang dilakukan tarekat Naqsyabandiyah Desa Kajen Kabupaten Pati adalah pembinaan akhlak dengan metode-metode serta pembacaan atau penjelasan ayat al-Qur'an yaitu surah Al-Maidah ayat 2, surah An-Nisa' ayat 86, surah Ali-Imran 159. Dengan adanya pembinaan akhlak Selasa siang selesai Tawajjuh maka amalan tarekat seperti pembinaan akhlak dapat dijalankan diterapkan di masyarakat. Kegiatan tersebut diawali dengan sholat dhuhur secara berjama'ah, dilanjutkan sholat sunah, pembacaan dzikir bersama-sama seluruh jama'ah yang ada. Dalam pembinaan akhlak tarekat Naqsyabandiyah mendengarkan, pemahaman penjelasan ayat al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, surah An-Nisa' ayat 86, surah Ali-Imran 159 maka dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Jama'ah tarekat Desa Kajen masyarakatnya mayoritas beragama islam, sebagai muslim yang baik masyarakat seharusnya menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan akhlak, jama'ah majelis tarekat selain berasal dari masyarakat desa setempat ada juga dari desa yang lain sehingga dalam satu perkumpulan terdapat dalam latar belakang yang berbeda-beda. Perlu diketahui bahwa walaupun seseorang masuk ke tarekat bukan berarti semua jama'ah terhindar dari penyakit hati, terkadang mereka memiliki akhlak yang kurang baik seperti tidak saling tolong-menolong, sombong dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain, semua itu adalah termasuk akhlak yang tidak kurang baik.¹⁶ Dengan membebaskan masyarakat dari kepentingan dunia walaupun sejenak diharapkan dengan berdzikir tuhan menurunkan hidayahnya. sehingga melalui pembinaan oleh mursyid, guru atau kyai yang melakukan tarekat di majelis yang di ikuti oleh masyarakat, masyarakat bisa menikmati ketenangan batin walaupun hanya sejenak.

Allah menjelaskan akhlak tercela dalam firman-nya dalam Surah Asy-Syura 42

أَمَّا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلُمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُولَئِكَ
هُمْ عَذَابُ الْيَوْمِ

¹⁵ Wed, Jama'ah tarekat naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Observasi oleh penulis, Di Desa Kajen, 7 Januari 2022

*Artinya; Sesungguhnya, dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak, Mereka itu mendapatkan azab yang pedih.*¹⁷

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa indikator akhlak tercela adalah perbuatan yang menyebabkan seseorang mendapatkan dosa, terutama dosa yang berkaitan dengan orang lain. Oleh sebab itu, seorang muslim sangat dianjurkan menjadi muslim yang pemaaf tidak menyimpan dendam, dengki dan riya' terhadap orang lain. Larangan Allah SWT merupakan indikator akhlak yang tercela, artinya segala larangan Allah wajib ditinggalkan oleh umat islam. Jadi dapat dikatakan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan bertujuan untuk membentuk Akhlak terpuji.

Akhlak mencerminkan karakter suatu orang hingga masyarakat, sehingga kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Dengan adanya akhlak yang baik dan berani manusia akan terus maju dan tidak mudah hancur. Sebab jatuh banggunya suatu bangsa tergantung pada seberapa kualitas akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, rusakalah lahir batinnya.¹⁸

Dalam proses pembinaannya, sang murid tidak boleh protes apalagi membangkan, bahkan sang murid harus bertindak seolah-olah seperti mayat ditangan orang yang memandikannya. Boleh saja membangkang, tetapi sang mursyid tidak bertanggung jawab atas kegagalan sang murid yang membangkang tadi dalam perjalanan spritualnya, dan tidak ada jaminan usahanya tidak akan berhasil, inilah kiranya peranan sang mursyid terhadap muridnya, yakni memastikan bahwa segala hal ihwal metode dijalankan sepenuhnya oleh sang murid.¹⁹

Pembinaan akhlak tarekat Naqsyabandiyah di Desa Kajen Kabupaten Pati dibentuk dengan tujuan selalu menjaga hati, pikiran, dan tingkah lakunya dari perbuatan tercela yang dapat melalaikan dan menjauhkan dirinya dengan Allah SWT. Oleh sebab itu dengan senantiasa menyebut asma Allah swt maka hati, pikiran an tingkah

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 487.

¹⁸ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), 193.

¹⁹ Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2016), 20.

laku akan terus mengingat larangan dan perintah Allah. Sehingga tingkah laku yang dihasilkan akan senantiasa sejalan dengan ajaran dan perintah Allah SWT, di zaman modern ini, gemerlapnya duniawi dan dangkalnya moral membuat dunia semakin suram sehingga perlu solusi untuk mengatasi hal tersebut

.Dari pemaparan tersebut, maka dibutuhkan suatu kajian yang mendalam terkait dzikir dalam tarekat dan metode pembinaan akhlak. Setelah mengetahui akhla nya tentu nya sesuatu yang menarik untuk diteliti sangat baik berbeda dengan yang lain. Dengan mengkaji Peran Majelis Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Jama'ah Desa Kajen Kabupaten Pati (Studi Living Qur'an), dengan demikian mampu menambahkan pemahaman dan wawasan masyarakat mengenai penting berdzikir serta manfaat bagi kehidupan spiritual, sehingga membawa mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia dengan senantiasa mengingat Allah SWT disetiap tindakan.

B. Fokus Penelitian

fokus penelitian ini di tunjukkan pada peran dan amalan tarekat serta metode pembinaan akhlak bagi jama'ah studi living Qur'an Desa Kajen Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas memberikan beberapa uraian masalah, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut perihal tersebut, maka ada beberapa rumusan masalah yang terkandung di dalam penilitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana tarekat naqsyabandiyah berperan dalam pembinaan akhlak bagi jamaah studi living Qur'an Desa Kajen Kabupaten Pati?
- b. Bagaimana ajaran-ajaran yang dilakukan tarekat naqsyabandiyah dalam pembinaan akhlak bagi jama'ah studi living Qur'an Desa Kajen Kabupaten Pati?
- c. Bagaimana metode-metode pembinaan akhlak jama'ah terhadap living Qur'an dalam majlis Tarekat Naqsyabandiyah Desa Kajen Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang telah dilakukan tidak akan lepas dari untuk apa usah tersebut dilakukan, maka sudah pasti segalanya mempunyai tujuan yang sesuai dengan permasalahannya, sama halnya dengan tujuan penelitian ini. Tujuan penelitian ini merupakan target yang

hendak dicapai oleh karya ilmiah melalui serangkaian usaha penelitian.

Sesuai dengan konsep tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana tarekat naqsyabandiyah berperan dalam pembinaan akhlak bagi jama'ahnya dalam studi living Qur'an desa kajen kabupaten pati.
2. Untuk mengetahui ajaran-ajaran yang dilakukan tarekat naqsyabandiyah dalam pembinaan bagi jamaah studi living Qur'an Desa Kajen Kabupaten Pati
3. Untuk mengetahui metode-metode tentang pembinaan akhlak jama'ah terhadap living Qur'an dalam majlis Tarekat Naqsyabandiyah Desa Kajen Kabupaten Pati

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sehingga manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Nilai akademis yang terdapat didalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai konsep ke tuhanan untuk selalu mengiangat sang pencipta dengan apa yang diseur dalam al-Qur'an.
 - b. Nilai dan informasi di dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi orang-orang yang akan atau baru belajar mendalami tariqah
 - c. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kualitas maupun kuantitas keilmuan peniliti dalam kegiatan penelitian.
2. Secara Praktis
 - a. Kriteria dzikir tarekat yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai model atau acuan untuk meningkatkan proses ibadah dan akhlak.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memantapkan seseorang dalam mengikuti tariqah Naqsyabandiyah semakin percaya bahwa dengan berdzikir menjadi tenang dan tenag.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini membutuhkan penulisan yang sistematis untuk memetakan dan memahami secara efektif. Teks secara sistematis

dibagi menjadi beberapa bab dan beberapa sub-bab, dengan uraian sebagai berikut.

1. Penulisan diawali dengan bab pertama dengan pendahuluan penulis memaparkan konteks masalah untuk menjelaskan gambaran umum tarekat Naqsyabandiyah dalam pembinaan akhlak bagi jama'ah studi living qur'an. Kemudian dipilih fokus penelitian, fokus penelitian yang mengilhami tiga rumusan masalah yang dibangun ke dalam tujuan penelitian. Kemudian juga menjelaskan manfaat dari penelitian ini. Serta mencantumkan penulisan skripsi secara sistematis agar memudahkan pemahaman pembaca.
2. Bab kedua, yaitu landasan-landasan teoritis mengenai pokok-pokok pemahaman peran tarekat akhlak studi living qur'an. Kemudian, penulis juga mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topic penelitian ini. Terakhir, kerangka berpikir memuat sejumlah teori yang diintegrasikan secara sistematis oleh penulis sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan penelitian ini.
3. Bab ketiga penulis menjelaskan secara rinci metodologi penelitian yang meliputi sifat dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab keempat, penulis menjelaskan dan menganalisis hasil penelitain. Mulailah dengan peran majlis tarekat naqsyabandiyah. Kemudian ajaran-ajaran tarekat naqsyabandiyah dan metode pembinaan akhlak jama'ah terhadap living Qur'an dalam majlis Tarekat Naqsyabandiyah Desa Kajen Kabupaten Pati.
5. Pada bab kelima, penulis menyajikan kesimpulan dan saran yang semoga berguna bagi pembaca dan sarjana pada umumnya dan diakhiri dengan kata penutup.

Di bagian paling belakang, ada daftar pustaka yang memuat refrensi literature maupun hasil wawancara lapangan yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti diingatkan untuk menyertakan lampiran yang berisi file-file penting yang relevan dengan penelitian, foto-foto kegiatan pengumpulan data, dan petunjuk wawancara narasumber. Akhirnya, pembaca dapat melihat profil peneliti di halaman resume.